

**ANALISIS KESIAPAN OPERASIONAL
DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN
SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI SMK FARMASI NASIONAL SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

DIMAS BAYU PRAKOSO

NIM 18.13.0001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : DIMAS BAYU PRAKOSO

NIM : 18.13.0001

Progdi : S1 Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari ditemukan bahwa Skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/ menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Surakarta, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Dimas Bayu Prakoso

PERSETUJUAN

Nama : DIMAS BAYU PRAKOSO
NIM : 18.13.0001
Progdi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN OPERASIONAL
DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL
KESEHATAN SEBAGAI PERSIAPAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK
FARMASI NASIONAL SURAKARTA

Mengetahui:

Kepala Program Studi Manajemen



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A

Menyetujui,

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, is written here.

Drs. Christiawan Hendratmoko, M .Si

PENGESAHAN

Nama : DIMAS BAYU PRAKOSO
NIM : 18.13.0001
Progdi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN OPERASIONAL
DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL
KESEHATAN SEBAGAI PERSIAPAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK
FARMASI NASIONAL SURAKARTA

Telah disetujui dan disahkan dihadapan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Surakarta, guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat gelar
Sarjana Manajemen.

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Februari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Christiawan Hendratmoko, M .Si

()

Anggota : Dr. Budi Istiyanto ,S.E., M.M., M.H.

()

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Pardi, SE.,M.M., M.H.

MOTTO

"Tak semua yang kau cintai hatinya melirikmu.
Demikian yang kau sayang, belum tentu menatapmu."

(Imam Syafi'i)

"Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam
akan menciptakan masa depan paling cerah."

(Umar bin Khattab)

"Mundur bukan berarti gagal,
Contohlah orang tandur mereka mundur untuk sukses "

(Yono Kliwon)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan ibu. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
2. Dosen pembimbing yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi.
3. Keluarga besar SMK Farmasi Nasional Surakarta dan Yayasan Pendidikan Pharmasi Nasional Surakarta
4. Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ANALISIS KESIAPAN OPERASIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK FARMASI NASIONAL SURAKARTA. Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi, yaitu kepada:

1. Dr. Pardi, SE., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Bapak Drs. C. Hendratmoko, M.Si. selaku dosen pembimbing , terimakasih telah memberikan banyak perhatian serta waktunya untuk membimbing saya
3. Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A selaku Kepala Program studi Manajemen yang telah mengkoordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan prodi
4. apt. Joko Kristianto, S.F., M. Farm. Selaku Kepala Sekolah SMK Farmasi Nasional Surakarta.
5. Purwanto, S.Pd., Gr., selaku Waka Sarana dan Prasarana SMK Farmasi Nasional Surakarta

6. Nehemia Purnanto, S.S., Gr. Selaku Waka Kesiswaan, Humas, dan industri SMK Farmasi Nasional Surakarta.
7. Semua Guru di SMK Farmasi Nasional Surakarta
8. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan rendah hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Surakarta, 12 Januari 2022

Penulis,

Dimas Bayu Prakoso

ABSTRAK

ANALISIS KESIAPAN OPERASIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK FARMASI NASIONAL SURAKARTA

DIMAS BAYU PRAKOSO

18.13.0001

Penelitian ini bertujuan Mengetahui kesiapan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta, serta mengetahui hambatan serta pendukung sarana dan prasarana dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi tindak lanjut penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa Pandemi *Covid-19* SMK Farmasi Nasional Surakarta menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka (KBMTM) bertahap setelah semua persyaratan terpenuhi dan mendapatkan izin dari pihak berwenang. Sekolah menyusun desain perencanaan pembelajaran yang akan diselenggarakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama 4 Menteri. Objek penelitian pada penelitian analisis kesiapan operasional SMK Farmasi Nasional Surakarta khususnya dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai persiapan pembelajaran tatap muka di Jl. Yos Sudarso 338. Peneliti melakukan kegiatan analisis data melalui analisis deskriptif kualitatif di lapangan sampai selesai penelitian tersebut. Penelitian ini mengenai "Analisis Kesiapan Operasional dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Sebagai Persiapan Pembelajaran Tatap Muka di Smk Faramasi Nasional Surakarta". Bentuk kesiapan sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana meliputi penyediaan sarana CTPS, adanya masker cadangan, perlengkapan disinfektan, sarana kebersihan, termogun, kondisi kelas, kantin dan ruang makan, toilet, ruang ibadah, UKS, ruang kelas, laboratorium, ruang guru, sarana luar kelas, prasarana lain, pengaturan dan layanan. Semua bentuk kesiapan tersebut telah dipenuhi oleh SMK Farmasi Nasional Surakarta dengan sebaik-baiknya. Ditemukan data kesiapan sarana dan prasarana penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas SMK Farmasi Nasional Surakarta dari 76 data primer sebesar 89% dinyatakan siap dan 11% dinyatakan tidak siap.

Kata Kunci: Kesiapan Operasional, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Protokol Kesehatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Objek Penelitian	6
2. Jenis dan Sumber Data	6
3. Metode Pengumpulan Data	7

4. Metode Analisis Data	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Sarana dan Prasarana	13
2. Sarana Prasarana Protokol Kesehatan	22
3. Protokol Kesehatan	24
4. Pembelajaran Tatap Muka	29
5. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	31
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum	38
1. Sejarah SMK Farmasi Nasional Surakarta	38
2. Geografis dan Ekologis	39
3. Visi dan Misi SMK Farmasi Nasional Surakarta	42
4. Lahan SMK Farmasi Nasional Surakarta.....	43
5. Struktur Organisasi SMK Farmasi Nasional Surakarta	43
6. Data Guru dan Siswa SMK Farmasi Nasional Surakarta	44
B. Pembahasan	45
1. Kesiapan Sarana dan prasarana di SMK Farmasi Nasional Surakarta	45
2. Faktor Pendukung dan Hambatan Sarana dan Prasarana di SMK Farmasi Nasional Surakarta	63
BAB IV PENUTUP	75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMK Farmasi Nasional Srakarta	44
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemendikbud 2021	32
Tabel 2. Guru dan Karyawan di SMK Farmasi Nasional Surakarta tahun 2020/2021.....	44
Tabel 3 Data Siswa SMK Farmasi Nasional Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021	44
Tabel 4. Sarana CTPS	46
Tabel 5. Masker.....	47
Tabel 6. Perlengkapan Disinfektan	48
Tabel 7. Sarana Kebersihan.....	49
Tabel 8. Thermogun.....	49
Tabel 9. Kondisi Kelas.....	50
Tabel 10. Kantin atau Ruang Makan.....	52
Tabel 11. Toilet.....	54
Tabel 12. Ruang Ibadah	55
Tabel 13. Ruang UKS	56
Tabel 14. Ruang Laboratorium dan Ruang Guru.....	58
Tabel 15. Sarana Luar Kelas	59
Tabel 16. Prasarana Lain.....	60
Tabel 17. Peraturan dan Layanan.....	61
Tabel 18. Rekap Kesiapan penerapan protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sarana CTPS
- Lampiran 2. Masker
- Lampiran 3. Perlengkapan Disinfektan
- Lampiran 4. Sarana Kebersihan
- Lampiran 5. Thermogun
- Lampiran 6. Kondisi Kelas
- Lampiran 7. Kantin dan Ruang Makan
- Lampiran 8. Toilet
- Lampiran 9. Ruang Ibadah
- Lampiran 10. Ruang UKS
- Lampiran 11. Ruang Laboratorium dan Ruang Guru
- Lampiran 12. Sarana Luar kelas
- Lampiran 13. Prasarana lain
- Lampiran 14. Peraturan dan Layanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Corona Virus Disease (*Covid-19*) merubah tatanan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah. Sekolah, bekerja bahkan beribadah pun dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja. Hampir semua negara mengimbau warganya untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah.

Situasi pandemi *Covid-19* ini masih terjadi sampai saat ini, sejak dari bulan Maret 2020 sampai April 2021 pandemi *Covid-19* di Indonesia belum kunjung mereda. Bahaya seseorang saat terinfeksi *Covid-19* seseorang bisa mengalami gejala ringan hingga parah atau meninggal dunia. Pasien *Covid-19* terkadang mengalami pilek, anosmia, menggigil, sakit kepala sakit tenggorokan dan demam tidak melebihi 37 derajat celcius. Hal ini menjadi perhatian serius bagi semua pihak, termasuk salah satunya sekolah.

SMK Farmasi Nasional Surakarta juga dalam hal ini menyiapkan strategi dalam menghadapi pandemi *Covid-19* dengan platform yang sedemikian hingga guru dan siswa dapat berinteraksi positif sebagai

bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun demikian pihak sekolah secara langsung juga mendapatkan perintah dari Dinas Pendidikan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan sebagai bentuk antisipasi penyebaran atau pandemi *Covid-19*.

Salah satu misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam menghadapi Pandemi *Covid-19* ini adalah mengembalikan siswa ke sekolah secepat-cepatnya. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Keputusan Empat Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Adapun Surat Keputusan Bersama (SKB) ini di tandatangi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri.

Aktivitas tatap muka secara terbatas ini di lakukan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidikan dan tenaga pendidik. Vaksinasi di harapkan dalam menghadirkan kebiasaan hidup baru terhadap tenaga pendidik dan tenaga pendidikan paling lambat Juni 2021.

Dengan demikian sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana kaitannya dengan protokol kesehatan. Kemendikbud telah menetapkan tahun ajaran baru di mulai dengan beberapa protokol khusus dan di dukung sarana prasarana di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas yang meliputi alat-alat kebersihan dan kesehatan, ruang kelas steril, rak sepatu khusus, tenaga kesehatan sekolah, alat cek suhu tubuh, dan

sebagainya. Perilaku protokol kesehatan mutlak harus dipatuhi sebagai kebiasaan baru (*new normal*) yakni dengan 5M mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas. Protokol Kesehatan 5M harus benar-benar ditaati bahkan menjadi kebiasaan baru dalam penyesuaian kehidupan tatanan baru (*Era New Normal*).

Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) berdampak terhadap penyelenggaraan dan layanan pendidikan di SMK Farmasi Nasional Surakarta. Sekolah menyadari sepenuhnya bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, Pencegahan *Covid-19* pada sekolah juga senantiasa diusahakan. Kebijakan, strategi dan langkah teknis telah dilakukan untuk mencegah penularan *Covid-19* di sekolah yang bertujuan memutus rantai penularan serta menjamin keselamatan warga satuan pendidikan.

Menindaklanjuti penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa Pandemi *Covid-19* tersebut, maka SMK Farmasi Nasional Surakarta berencana akan menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka (KBMTM) bertahap setelah semua persyaratan terpenuhi dan mendapatkan izin dari pihak berwenang. Sekolah menyusun desain perencanaan pembelajaran yang akan diselenggarakan pada saat

pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama 4 Menteri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut kesiapan sarana dan prasarana menjadi faktor utama untuk menerapkan protokol kesehatan dalam dalam penyesuaian kehidupan tatanan baru (*Era New Normal*). Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti sejauh mana kesiapan sarana prasarana protokol kesehatan sebagai persiapan kegiatan tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta dengan usulan penelitian yang berjudul: **ANALISIS KESIAPAN OPERASIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK FARMASI NASIONAL SURAKARTA.**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta?
2. Apa hambatan serta pendukung sarana dan prasarana dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesiapan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta?
2. Mengetahui hambatan serta pendukung sarana dan prasarana dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah khasanah dan dapat di jadikan referensi penelitian selanjutnya khususnya di manajemen operasional.
 - b) Penelitian ini merupakan implementasi teori yang didapat semasa perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini berguna mengembangkan kemampuan mempelajari tentang manajemen operasional serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
 - b) Penelitian dapat di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak sekolah khususnya di bisang manajemen operasinal SMK Farmasi Nasional Surakarta.

E. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian analisis kesiapan SMK Farmasi Nasional Surakarta khususnya dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai persiapan pembelajaran tatap muka di Jl. Yos Sudarso 338.

2. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. Hasil data yang di ambil dengan cara observasi lapangan di SMK Farmasi Nasional Surakarta.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2012:62)

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari sumber atau ketentuan yang berlaku kaitannya dengan peraturan pemerintah atau Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah terhadap persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan sikap partisipatif yang melibatkan keberadaan respondennya yang pada umumnya sambil mencatat melihat semuanya. Selain dari pembuatan catatan, metode dokumentasi dapat dilakukan, seperti rekaman audio maupun video dan menggunakan benda-benda yang nyata di lapangan. Tujuan observasi untuk peneliti adalah untuk menggambarkan sebuah objek mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses dan untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan sosial, kemudian dapat diperoleh cara-cara lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dan nonpartisipan karena peneliti mengamati langsung.

b) Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12) wawancara adalah salah satu pengumpulan data penelitian dengan tanya jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan mencatat atau direkam sehingga data yang diperoleh dapat memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan ke narasumber bertujuan untuk mendapatkan pendapat, data, dan keterangan. Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja ke narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun informasi atau data dari hasil wawancara merupakan pelengkap informasi awal. Sehingga memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam. Tujuannya teori tersebut memperoleh data yang di butuhkan peneliti.

c) *Kepustakaan (Library Research)*

Dalam penelitian ini kepustakaan meliputi studi literatur dimana data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan membaca buku, surat kabar, laporan serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian ini diharapkan adanya perbaikan pelaksanaan manajemen sumberdaya manusia di SMK Farmasi nasional Surakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat memperbaiki manajemen sumber daya manusia yakni

guru dan karyawan khususnya berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK Farmasi Nasional Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data Menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, Peneliti melakukan kegiatan analisis data di lapangan sampai selesai penelitian tersebut. Penelitian ini mengenai "Analisis Kesiapan Operasional Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Sebagai Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Faramasi Nasional Surakarta" Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data yang akurat sangat penting untuk menjaga integritas penelitian. prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data tepat di kembangkan dengan intruksi yang di gambarkan mengurangi kesalahan yang mungkin bias terjadi. dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat proses penelitian, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah merupakan data yang dari sumber utama baik individu atau perseorangan. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data atau peneliti.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama dalam proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentu akan banyak sekali data yang didapatkan peneliti, Maka selanjutnya data yang akan di gunakan di sederhankan dengan mengambil data pokok yang di perlukan dalam menjawab permasalahan yang di

teliti, karena semakin lamanya peneliti berada di lapangan maka data yang didapat akan semakin kompleks dan rumit. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dalam kegiatan analisis data adalah tahapan dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami. Data yang disajikan merupakan data yang diperlukan dalam melakukan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

d) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pada tahap ini penulis telah mencari makna dari gejala yang terjadi dan data di peroleh saat di lapangan. sehingga data data yang di dapatkan tidak lagi berupa narasi. Langkah ini di lakukan sampai berakhirnya di lapangan dan mendapatkan data di ambil kesimpulannya sesuai dengan tujuan penelitian. Maka kesimpulannya digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah sesuatu aspek utama mengenai fasilitas pendidikan yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan untuk menunjang proses pendidikan. Salah satu komponen pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar sarana prasarana sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013, "Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi".

Menurut Permendiknas Pasal 1 No. 40 Tahun 2008, "sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK". Sedangkan pada UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan adalah :

- a) Setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai

dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

- b) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berbagai kebijakan pemerintah tersebut menegaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah harus terus-menerus didata dan diperbaiki kondisinya secara bertahap agar dapat terus memenuhi standar, sebab berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses belajar (Rahman, 2014: 8).

Depdiknas (2008), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut (Barnawi dan M. Arifin, 2012) prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa diartikan sebagai fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar meningkatkan hasil belajar, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya

seperti media pendidikan, ruang kelas, meja kursi, alat - alat pendidikan dan lainnya. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.

Menurut Daryanto (dalam Musdalifatuz 2017:19) “secara (etimologi) arti kata fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat bangunan dan lain-lain”. Bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian diatas sarana dan prasarana adalah benda fisik yang dapat di rasakan oleh panca indra yang berfungsi secara langsung dan tidak langsung. Dengan dukungan sarana prasarana yang memadai dapat memperlancar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik.

a) Fungsi Sarana dan Prasarana Belajar

Menurut Kartika, Husni, dan Millah (2019: 114) Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

b) Sarana dan Prasarana Belajar yang Harus Dimiliki Sekolah

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB VII standar sarana dan prasarana, pasal 42 menegaskan:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana

yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- 2) **Macam-macam Sarana dan Prasarana Sekolah.** Menurut Sopiatin (Rahman, 2014: 9) menyimpulkan bahwa sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajarpengekelas, media belajar, meja, dan kursi, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.
- 3) **Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah.** Sarana dan prasarana yang di butuhkan sekolah berbeda-beda, Mungkin tergantung dengan jenjang sekolah, Selain dari kebijakan dari visi dan misi sekolah juga mempengaruhi kebutuhan sarana prasarananya. Menurut Barnawi (2012: 49) menjelaskan sarana Pendidikan dapat di klasifikasikan menjadi tiga macam yaitu berdasarkan habis tidaknya di pakai yang terdiri dari sarana pendidikan dan

sarana pendidikan yang habis di pakai. Sedangkan sarana dan prasarana yang di butuhkan secara langsung yang terdiri:

a) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung. Di ruang kelas, pembelajaran dapat bersifat teori maupun praktik. Pembelajaran yang bersifat praktik dapat dilakukan di kelas jika tidak memerlukan alat khusus. Kelas yang nyaman adalah dimana dalam pembelajaran kondisi yang kondusif semata. Menurut (Barnawi dan M. Arifin, 2012) Jumlah ruang kelas disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar yang ada di suatu sekolah. Karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar nantinya terhadap suksesnya proses kegiatan pembelajaran.

b) Ruang Laboratorium

Sopiatin (2010) menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan laboratorium sebagai tempat berlatih dan untuk mengadakan percobaan serta pengamatan. Laboratorium pendidikan merupakan sarana pendidikan yang di gunakan sebagai tempat siswa sehingga siswa dapat mempelajari secara langsung atau praktik, baik dengan percobaan maupun pengamatan.

c) Ruang perpustakaan

Menurut Barnawi dan M. Arifin, 2012 Perpustakaan adalah tempat dimana buku-buku disimpan dan dibaca. Disana guru dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan siswa dalam mengembangkan wawasan pengetahuan, ketrampilan siswa dalam menganalisa.

d) Ruang Kepala sekolah atau Pimpinan

Menurut Barnawi dan M. Arifin, 2012 Ruang pimpinan harus mudah diakses oleh guru dan tamu serta dapat dikunci dengan baik. Jangan sampai ruang pimpinan tidak dapat dikunci sehingga keamanannya tidak terjamin. Ruang Pimpinan berfungsi sebagai tempat kepala sekolah melakukan koordinasi kecil dalam hal ini wakil kepala, sejumlah guru, petugas dinas.

e) Ruang Tata Usaha atau Kantor Sekolah

Kantor sekolah adalah suatu unit pada sekolah untuk memberikan pelayanan kepada segenap bagian dari sekolah. Bertujuan memudahkan segenap bagian dari sekolah dalam menjalankan tugas. Dengan demikian tugas utama setiap

kantor adalah menciptakan akses dalam mempermudah keseluruhan layanan ketatausahakan.

f) Ruang Guru

Menurut Barnawi dan M. Arifin 2012 Ruang guru harus mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan. Ruang Guru berfungsi sebagai tempat guru duduk sambil menunggu jam masuk kelas, berdiskusi dengan guru lainnya, menerima tamu, baik peserta didik atau tamu lainnya.

g) Ruang Bimbingan Konseling

Menurut Barnawi dan M. Arifin 2012 Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Ruang bimbingan konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dalam menghadapi suatu permasalahan secara intern yang bagian dari privasi siswa.

h) Ruang OSIS

Menurut Barnawi dan M. Arifin 2012 Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Ruang osis

berguna untuk tempat koordinasi kegiatan-kegiatan sekolah yang akan di laksanakan sebagai penunjang sekolah.

i) Ruang UKS

Menurut Barnawi dan M. Arifin 2012 Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan sekolah atau madrasah. Ruang UKS tersedia obat- obatan, tempat tidur sehingga siswa bisa berbaring untuk beristirahat sejenak.

j) Lapangan atau Tempat Berolahraga

Menurut Barnawi dan M. Arifin 2012 Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran dikelas. Tempat bermain/berolahraga tidak boleh digunakan untuk tempat parkir. Lapangan olahraga berfungsi sarana kegiatan olahraga Pendidikan jasmani, ekstrakurikuler maupun tempat untuk mengadakan kegiatan upacara.

k) Gudang

Ruangan ini berfungsi menyimpan benda atau barang yang tidak terpakai maupun rusak sehingga bisa mengatasi penumpukan barang yang tidak terpakai di ruang-ruang. Menurut Barnawi dan M. Arifin 2012 Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah atau

madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah atau madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.

l) Tempat Parkir

Prasarana yang satu ini adalah tempat lahan area yang berfungsi untuk penataan motor atau mobil. Sehingga area ini enak di pandang dalam meletakkan motor atau mobil.

m) Jamban

Tempat yang satu ini penting dalam suatu sekolah. Jamban berfungsi sebagai tempat ganti pakaian, tempat buang air besar dan atau kecil. Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012) jamban harus tersedia air bersih di setiap unit jamban. Jamban mudah di akses, berdinding, beratap, dapat di kunci dan mudah di bersihkan.

2. Sarana Prasarana Protokol Kesehatan

Faktor penunjang protokol kesehatan yang terkait dalam sarana prasarana. Sebagaimana pengertian dari protokol kesehatan adalah serangkaian peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah melalui kementrian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama pandemi *Covid-19*. Adapun sarana prasarana yang di perlukan.

a) Masker

Menurut (Basri, 2016) Masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang diulurkan melalui udara (*airbone*), droplet, maupun percikan tubuh yang terinfeksi. Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang di akibatkan oleh virus, termasuk *Covid - 19* (WHO 2020).

b) *Thermogun*

Thermogun adalah salah satu jenis termometer dengan inframerah yang berfungsi untuk mengukur suhu tubuh dengan cara di arahkan ke dahi. Alat ini salah satu aspek penting sarana dalam melakukan *skrining* objek dalam hal ini suhu tubuh manusia.

c) Wastafel (*portable*)

Belakangan ini fungsi dari wastafel begitu penting di karenakan salah satu sarana yang di pakai dalam protokol kesehatan. Wastafel sendiri berfungsi sebagai bak untuk mencuci tangan ketika sebelum masuk ke ruangan sebagai syarat dari standar protokol kesehatan.

d) *Handsanitizer*

Penggunaan *Handsanitizer* lebih sering dipakai dari pada cuci tangan karena lebih praktis. *Handsanitizer* adalah cairan atau gel yang umumnya digunakan untuk membunuh atau mengurangi mikroba penyebab infeksi seperti bakteri atau virus pada tangan.

e) Disinfektan

Bahan kimia yang satu ini berfungsi untuk mencegah terjadinya pencemaran bakteri atau kuman penyakit. Selain untuk membunuh bakteri atau kuman penyakit, disinfektan juga di gunakan untuk metode sterilisasi ruang tempat atau ruangan dengan *autoklaf*. Adapun model model disinfektan yang memlalui semprot dan *fogging*.

3. Protokol Kesehatan

Protokol dalam estimologi biasa didengar "*protocol*" dalam bahasa Inggris, "*protocole*" dalam bahasa Perancis, "*protocollum*" dalam bahasa latin dan "*protocollon*" dalam Bahasa Yunani. Protokol juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan dan peraturan yang berkaitan dengan suatu formalitas dalam tata urutan serta etiket diplomatik, hal tersebut tentunya berporos pada aturan yang berlaku secara universal.

Pengertian protokol adalah sebuah kegiatan atau rangkaian dari beberapa aturan–aturan dalam acara keupacaraan dengan segala bentuk kegiatan resmi yang diatur secara tertulis maupun dipraktikkan, seperti bentuk–bentuk penghormatan terhadap negara, jabatan kepala negara atau jabatan menteri yang sering dijumpai dalam seluruh kegiatan kebangsaan

Protokol kesehatan adalah serangkaian peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah melalui kementrian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama pandemi *Covid-19*. Kepatuhan menjalankan proktokol

kesehatan sangatlah penting dalam pengendalian dan penecegahan *Covid-19*.

Kepatuhan berasal dari kata “*obedience*” dari Bahasa Inggris. *Obidience* berasal dari Latin yaitu “*obidire*” yang berarti mendengar terhadap. Makna dari *obedience* adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan pemerintah atau aturan-aturan (Sarbaini, 2012)

Sarbaini mendefinisikan bahwa: Kepatuhan adalah berupa perilaku tindakan, kebiasaan dan ketaatan untuk memenuhi kebijakan, hukum, regulasi, ketentuan, peraturan, perintah dan larangan yang ditentukan”. Berdasarkan pendapat Sarbaini bahwa kepatuhan dilihat dari segi yang mematuhi artinya adanya kesediaan individu untuk mematuhi hukum

Mematuhi penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Protokol kesehatan yang ketat wajib dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan.

a) Prinsip Umum Protokol Kesehatan

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan *Covid-19* agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi *Covid-19* dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di

masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan *Covid-19* (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan memuat secara umum:

- 1) Perlindungan Kesehatan Individu meliputi Penularan *Covid-19* terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan *Covid-19* pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:
 - 2) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan *Covid-19*. Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
 - 3) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol atau *handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi *droplet* yang mengandung virus.

4) Menjaga jarak minimal 1,5meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

5) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas atau penyakit penyerta atau kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised atau penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum

b) Perlindungan kesehatan masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan *Covid-19*. Potensi penularan

Covid-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut:

1) Unsur pencegahan (*prevent*)

- a) Kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media *mainstream*.
- b) Kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan *handsanitizer*, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya *Covid-19* seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya

c) Unsur penemuan kasus (*detect*)

1. Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.

d) Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*)

Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan *rapid test* atau Real Time *Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR), serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Menurut Anggrawan (2019) Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran di kelas yang mengandalkan kehadiran pengajar untuk mengajar. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi secara langsung pada lingkungan fisik.

Menurut Nissa dan Haryanto (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama.

Model pembelajaran ini memerlukan kehadiran guru maupun siswa secara nyata bukan secara virtual. Berdasarkan deskripsi diatas, maka pembelajaran tatap muka adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antara guru murid secara langsung dalam satu tempat tanpa adaya perantara media virtual.

Sebelum mendefinisinikan apa yang di maksud dengan pembelajaran tatap muka, menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Sagala 2009), pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar.

Pembelajaran Tatap Muka menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Hal ini di karenakan para siswa kesulitan menangkap materi yang telah di ajarkan pendidik jika hanya secara *online* dengan fasilitas terbatas. Sulitnya pemantauan siswa dengan jarak jauh menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan.

Sementara itu, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran tatap muka model pembelajaran terbaik dan tidak bisa di

gantikan. Dalam hal ini pemerintah melalui kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan pada satuan Pendidikan yang tertuang dalam SKB (surat keputusan bersama) Empat Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka.

Kepala satuan pendidikan sesuai dengan kewenangannya dapat memberhentikan sementara Pembelajaran Tatap Muka di satuan pendidikan dan melakukan PJJ (pembelajaran jarak jauh) apabila di temukan kasus terkonfirmasi *Covid-19* di satuan pendidikan.

Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas. Namun pembelajaran tatap muka di masa pandemi pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran pada masa normal sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka berjalan maksimal.

5. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

a. Pengertian PTM Terbatas

Sementara pengertian Pembelajaran Tatap Muka adalah merupakan suatu proses penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara terbatas yang di dalam kegiatan pembelajaran sesuai protokol kesehatan. Pelaksanaan protokol kesehatan di tingkat SMA atau SMK sesuai dengan ketentuan yang tertera tabel berikut sesuai dengan arahan Kemendikbud (2021).

Tabel 1 Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru
Kelas	Jarak minimal 1,5meter dan maksimal 18 siswa perkelas.	---
Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift). Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan Pendidikan. Kondisi kesehatan warga satuan Pendidikan.	Ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan Pendidikan. Menggunakan masker 3 lapis sesuai ketentuan: a) Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan handsanitizer. b) Melakukan jaga jarak atau physical distancing. c) Menjaga etika dalam aktivitas dalam hal ini batuk, bersin dan lain-lain. d) Sehat dan jika mengidap penyakit bawaan penyerta (komorbid). e) Tidak sedang mengidap atau memiliki gejala Covid- 19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan Pendidikan	---
Kantin	Warga sekolah di anjurkan membawa makanan bergizi seimbang dari rumah.	---
Kegiatan Olahraga dan ekstrakurikuler	Tidak di perbolehkan warga sekolah di anjurkan membawa makanan bergizi seimbang dari rumah.	Boleh beroperasi Tetap melakukan protokol kesehatan
Kegiatan Olahraga	Tidak diperbolehkan	Diperbolehkan dengan tetap melakukan protokol kesehatan

Sumber: Data Sekunder Kemendikbud, 2021

Kemendikbud (2021) mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka dilakukan dengan memberlakukan protokol kesehatan. Tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan Lembaga Pendidikan untuk menyediakan (1) pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan dan (2) pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini orang tua di persilahkan memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak- anak mereka. Adapun beberapa syarat yang wajib di penuhi satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas antara lain sebagai pembelajaran tatap muka terbatas di kombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan sebagai berikut:

- 1) Satuan Pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas.
- 2) Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan di lakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau dinas terkait.
- 3) Sekalipun satuan pendidikan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas orang tua atau wali murid dapat memutuskan untuk anak mereka memilih belajar jarak jauh
- 4) Apabila berdasarkan hasil pengawasan atau terkonfirmasi adanya temuan *Covid – 19*, maka pemerintah pusat, daerah atau dinas terkait menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan Pendidikan.

- 5) Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran *Covid – 19*, pembelajaran tatap muka terbatas dapat di hentikan sementara sesuai periode kebijakan

b. Persetujuan Orang Tua

Orang Tua memiliki peran penting dan utama dalam pendidikan anaknya. Pendidikan di lingkungan keluarga adalah dasar bagi tumbuh kembang anak. Menurut Diadha (2015) mengatakan bahwa partisipasi orang tua guru di rumah dan sekolah tujuan untuk memaksimalkan perkembangan dan kesejahteraan anak di sekolah.

Sementara Menurut Lilawati (2020) lingkungan terdekat bagi anak untuk menerima pendidikan adalah lingkungan terdekat bagi orang tua dan kehidupannya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Putri Dwi Rusmyanti, 2021 dengan judul Gambaran Sarana Protokol Kesehatan Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi *Covid-19* di Kota Padang menunjukkan 73,3% Sekolah Dasar memiliki sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS)/Hand sanitizer yang sesuai, 75,0% Sekolah Dasar memiliki perlengkapan disinfeksi yang sesuai, 70,0% Sekolah Dasar memiliki sarana kebersihan yang sesuai, 73,3% Sekolah Dasar memiliki thermo gun yang sesuai, 50,0% Sekolah Dasar melaksanakan pengaturan kelas sesuai standar dan 48,3% Sekolah Dasar menyediakan masker cadangan yang jumlahnya memenuhi

standar minimum. Perlu adanya kegiatan evaluasi secara rutin terkait ketersediaan sarana protokol kesehatan Sekolah Dasar selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid- 19*.

2. Hasil penelitian dari Warya Awersendi S. Rumbiak dan Witarsa Tambunan, 2021 dengan judul Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Penyiapan Sarana dan Prasarana pada Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Di SMA Kristen Barana adalah memberikan informasi kepada pengambil kebijakan di sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai serta merencanakan strategi pembelajaran tatap muka yang efektif dan efisien terutama di era new normal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut.
3. Hasil penelitian dari Muh. Shaleh dan La Ode Anhusadar, 2021 dengan judul Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal adalah persiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pasca *Covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapan lembaga PAUD diantaranya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Penggunaan masker baik masker kain maupun masker bedah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelibatan orangtua dalam menskrining peserta

didik sangat diharapkan sehingga dapat mencegah peserta didik dari penularan virus *Covid-19* di lingkungan sekolah.

4. Hasil penelitian dari Emik Pattanang, Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan, 2021 dengan judul Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan sekolah antara lain: 1). Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah 2). Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan 3). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sebab akibat yang di jabarkan dalam bentuk pohon masalah, kemudian harapan-harapan di jabarkan dalam bentuk pohon sasaran dan alternatif solusi yang dapat di lakukan untuk mewujudkan harapan yang telah di tentukan sebelumnya di jabarkan dalam bentuk pohon alternatif.
5. Hasil penelitian dari Manganju Manik, 2021 dengan judul Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SMPN Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai) adalah persiapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka pada (PTM) masa new normal pasca *Covid-19* sudah baik dengan adanya penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

6. Hasil penelitian dari Oce Payunglimbong, Witarsa Tambunan, 2021 dengan judul Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 2 Toraja menyebutkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Negeri 2 Toraja Utara, maksimal dikarenakan prosedur pembelajaran tatap muka jelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk kesiapan sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana meliputi penyediaan sarana CTPS, adanya masker cadangan, perlengkapan disinfektan, sarana kebersihan, termogun, kondisi kelas, kantin dan ruang makan, toilet, ruang ibadah, UKS, ruang kelas, laboratorium, ruang guru, sarana luar kelas, prasarana lain, pengaturan dan layanan. Semua bentuk kesiapan tersebut telah dipenuhi oleh SMK Farmasi Nasional Surakarta dengan sebaik-baiknya. Ditemukan data kesiapan sarana dan prasarana penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas SMK Farmasi Nasional Surakarta dari 76 data primer sebesar 89% dinyatakan siap dan 11% dinyatakan tidak siap.
2. Ketidaksiapan sarana dan prasarana penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas SMK Farmasi Nasional Surakarta sebesar 11% ditunjukkan pada Kantin yang tidak ada langkah-langkah cuci tangan serta adanya label pengaturan jarak, aturan atau petunjuk jaga jarak tempat untuk beribadah, ruang UKS yang tidak ada sarana cuci tangan pakai sabun mengalir, ruang Laboratorium serta ruang guru tidak ada label pengaturan jaga jarak dan tidak ada loker pakaian,

tidak tersedianya protokol kesehatan bagi pengantar, penjemput atau tamu. Bentuk ketidaksiapan ini sebenarnya jika dapat dipenuhi oleh sekolah, maka akan menjadi lebih lengkap bentuk kesiapan dalam penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas SMK Farmasi Nasional Surakarta. Tentunya hal ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk segera mempaerbaiki diri sebagai langkah positif menuju 100% kesiapan sarana dan prasarana penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas SMK Farmasi Nasional Surakarta.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pihak sekolah perlu melakukan pengecekan operasional terkait sarana dan prasarana *thermogun*, sabun yang digunakan cuci tangan dan handsanitazer secara rutin, karena sarana prasarana tersebut mudah rusak dan cepat habis.
2. Fogging perlu dilakukan setiap hari untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus *covid- 19*.
3. Ventilasi setiap ruangan perlu di buka agar udara dapat keluar masuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. 2019. *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Basri H. 2016. *Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi Vol. 3, No 1, Hal 30-38.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Diadha, Rahminur. 2015. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Vol. 2 No. 1, Edisi Maret.
- Kartika S, Husni H, dan Millah S. 2019. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 113, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kemdikbud RI. (2021). *Surat edaran Nomor 6 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah reguler*.
- Lilawati, Agustien. 2020. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 05, No. 1, Tahun 2020.
- Muzdalifatuz Z. J. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran*

Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tidak Diterbitkan.

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409.

Rahman, Abdul Agus. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarbaini. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV Alfabeta.

Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.